

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar di sekolah, siswa mempunyai karakteristik yang beragam. Beberapa siswa dapat menempuh kegiatan belajar mengajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar dicapainya berada dibawah semestinya (Daryanto, 2010).

Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar dapat diartikan sesuai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar (Mahrus, 2013). Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelegensi yang mempengaruhi performa akademik (Raharjo, 2009).

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan (Hamalik, 2004).

Kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya

kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa yang meliputi gangguan dan kurang kemampuan psikofisik siswa. Sedangkan faktor eksternal siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua keadaan dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Syah, 2010). Kesulitan belajar siswa dapat terjadi pada pembelajaran Biologi, karena materi Biologi luas dan banyak menggunakan terminologi asing yang tidak disenangi siswa. Istilah-istilah asing ini sulit dieja, dilafalkan sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan dan menghilangkan konsep-konsep penting yang sebenarnya belum dipahami siswa. Hal lain kurang sesuainya strategi belajar yang digunakan guru sehingga siswa tidak mampu menuntaskan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Umiyati (2014), mengenai faktor-faktor penyebab Kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi materi Bakteri menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal penyebab kesulitan belajar diantaranya pada aspek kesehatan, kelelahan, perhatian, minat dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya aspek suasana rumah, pengertian orangtua, teman bergaul di rumah, metode mengajar, guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dan kurikulum. Faktor internal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor minat sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah aspek alat penunjang pembelajaran.

Menurut Rulis (2016), dari hasil penelitian dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntitan menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan Archaeobacteria dan Eubacteria peserta didik rendah. Sebanyak 53 % siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil ulangan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai Kesulitan belajar peserta didik kelas X dalam memahami konsep *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*.

Menurut Burton dan Abdurrahman (2002), “Seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak di antara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel. Penguasaan konsep-konsep biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap biologi pada kelas-kelas awal (kelas X). Sikap positif terhadap biologi ini merupakan prasarat keberhasilan belajar biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap Pelajaran Biologi dikelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain, jika penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip Biologi di kelas awal sangat rendah di sertai sikap negatif terhadap pelajaran biologi, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran Biologi di kelas selanjutnya.

Tidak hanya di dalam negeri, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Atilla 2012:61-71), siswa SMA di Turki juga mengalami kesulitan pemahaman dalam belajar Biologi. Menurut pemeriksaan statistika terbaru dari University Entrance di Turki, ketika diperiksa jawaban rata-rata per subjek, presentasi yang benar adalah 42,6 untuk fisika, 46,4 untuk kimia dan 38,1, untuk biologi, membuat biologi sebagai persentase subjek terendah, yang membuat pertanyaan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan biologi dengan benar pada Ujian Nasional. Ternyata faktor yang menyebabkan itu antara lain: (1) sifat dari ilmu biologi yang umumnya didasarkan pada menghafal; (2) Ilmu biologi mencakup banyak konsep-konsep abstrak; (3) menggunakan bahasa latin; (4) kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dan (5) guru yang belum memiliki penguasaan penuh pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Binjai, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peneliti dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada beberapa siswa yang dapat

menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, dan ada pula siswa yang justru dalam belajar mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan.

Hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas X MIA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi mengemukakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa antara lain: (1) Kesalahan dalam penulisan nama ilmiah, sulit dipahami siswa hal ini terlihat dari hasil belajar Biologi siswa masih rendah yakni nilai rata-rata masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75 karena pemahaman tentang materi Bakteri banyak terdapat bahasa latin, (2) Rendahnya kemampuan aspek kognitif siswa pada materi Bakteri. Keadaan ini tentu akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, (3) Metode serta media yang digunakan guru saat mengajar materi Bakteri belum memadai.

Mengacu pada latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul (**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bakteri Kelas X Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2018/2019**).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya kesulitan belajar biologi yang dialami siswa pada materi bakteri
2. Rendahnya kemampuan aspek kognitif siswa pada materi pembelajaran tentang bakteri
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bakteri

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis kesulitan belajar dari aspek kognitif siswa pada materi bakteri dikelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Analisis kesulitan belajar dari indikator pembelajaran pada materi bakteri di kelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun pembelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi bakteri dari aspek kognitif di kelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa dari indikator pembelajaran pada materi bakteri di kelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi Bakteri di kelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari indikator pada materi Bakteri di kelas X IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Masalah

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Guru, sebagai bahan masukan kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi Bakteri sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam materi bakteri.
2. Sebagai bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*.
3. Siswa, memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami konsep materi Bakteri.

1.7. Definisi Operasional

Untuk tidak memberikan kerancuan tentang maksud yang ada dalam pelaksanaan penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui apa penyebabnya. Dalam penelitian ini dilakukan penyelidikan untuk sebab – sebab yang memungkinkan kesulitan belajar siswa dalam memahami materi Bakteri yang dapat dilihat dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar menjelaskan ciri-ciri dasar, peranan bakteri, kerugian bakteri.
2. Belajar merupakan sebagai suatu proses mental sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.
4. Materi bakteri adalah materi yang dipilih sebagai bahan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa dalam memahami materi tersebut. .